

NASKAH PUBLIKASI

**Karakteristik Kasus pada *Visum et Repertum*
di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten 2014-2016**



**Edy Widihartono¹
Idha Arfianti Wiraagni²,
RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten¹
Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal FK UGM²**

**KLATEN
2016**

ABSTRAK

Semenjak dibukanya pelayanan forensik di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten (2014), banyak kasus forensik ditangani di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Berdasarkan jenis kasusnya, pada *Visum et Repertum* mati terdapat kasus kecelakaan lalu lintas, kriminal, dan kematian lain. Pada *Visum et Repertum* hidup, terdapat kekerasan seksual, kekerasan fisik, dan psikiatri. Penelitian mengenai jumlah kasus dan karakteristiknya sangat penting untuk dilakukan, terutama bagi polisi, pemerintah, rumah sakit, dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dasar pasien yang ada di dalam *Visum et Repertum* mati dan hidup. Jenis penelitian ini adalah studi potong lintang retrospektif, dengan metode total sampling. Data diambil dari semua kasus yang ada di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten selama tahun 2014 sampai bulan Maret 2016. Pengambilan data diambil dari *Visum et Repertum*, yang berada di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Terdapat 242 kasus hidup (wanita sebanyak 124 orang, pria 118 orang), dan 23 kasus mati (wanita sebanyak 6 orang, pria 17 orang). Usia korban yang paling banyak pada usia produktif (22-40 tahun), dengan korban hidup 33.5% dan korban mati 30.4%. Kasus yang paling banyak adalah kasus penganiayaan pada kasus hidup sebanyak 109 kasus (45%), sedangkan pada kasus mati 100% adalah kasus kecelakaan. Profesi terbesar pada korban hidup adalah pelajar (30.6%), sedangkan korban mati adalah sektor swasta (43.5%). Distribusi luka mayoritas pada kepala (kasus hidup 45.9% dan kasus mati 82.6%). Sebagian besar pelaku pada kasus hidup tidak dikenal 77.7%, begitu pula dengan kasus mati 82.6%. Korban kasus forensik mayoritas adalah usia produktif, baik pria maupun wanita. Distribusi luka terbanyak pada daerah kepala sehingga menimbulkan fatalitas yang besar. Pelaku yang menyebabkan perlukaan tersebut sebagian besar tidak dikenal oleh korban. Kasus yang terbesar adalah kasus penganiayaan pada korban hidup dan kasus kecelakaan pada korban mati.

Kata kunci : *Visum et Repertum*, karakteristik pasien, korban hidup, korban mati

PENDAHULUAN

Semenjak dibukanya pelayanan forensik di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, banyak kasus baik jenazah atau pun korban hidup ditangani di Instalasi Forensik dan Pemulasaran Jenazah RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Jenis kasus yang perlu dibuatkan *Visum et Repertum*, adalah kasus kekerasan seksual, perlukaan, keracunan, kematian yang diduga terkait tindak pidana. Berdasarkan jenis kasusnya, pada *Visum et Repertum* mati terdapat kasus kecelakaan lalu lintas, kriminal, dan kematian lain. Pada *Visum et Repertum* hidup, terdapat kekerasan seksual, kekerasan fisik, dan psikiatri.

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan yang sangat serius di dunia, masalah yang sama juga dihadapi di berbagai negara termasuk Indonesia. Di beberapa negara dengan tingkat pendapatan yang tinggi seperti di Amerika angka kematian rata-rata akibat kecelakaan lalu lintas sebesar 53.8 per 100.000 penduduk dan di Eropa 47.6 per 100.000 penduduk, sementara pada negara dengan tingkat pendapatan rendah (miskin) dan sedang angka tersebut cenderung lebih tinggi seperti di India 96.7 per 100.000 penduduk dan di negara Asia lainnya 75 per 100.000 penduduk. Di Indonesia pada tahun 2003 jumlah kecelakaan di jalan raya mencapai 13.399 kejadian dengan jumlah kematian mencapai 9.865 orang, sebanyak 6.142 mengalami luka berat, dan 8.694 luka ringan, dengan rata-rata setiap hari terjadi 40 kejadian kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan 30 orang meninggal dunia.^{1,2}

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama tahun 2007, dari 555 kekerasan terhadap anak yang muncul, 11,8% kekerasan terjadi di sekolah. Pada tahun 2008 diterapkan metode yang sama, persentasenya meningkat menjadi 39%.³ Kekerasan seksual juga semakin tinggi, 527 angka kejadian KSA (Kekerasan Seksual pada Anak) pada tahun 2007. Pada tahun 2008 angka kejadian tersebut meningkat menjadi 626, kemudian pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi 705.³ Penemuan

kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dimintakan *Visum et Repertum* pada tahun 2013 di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro sebesar 52 kasus, terdiri dari 22 kasus kekerasan fisik dan 30 kasus kekerasan seksual. Tahun 2014 kasus meningkat menjadi 66, terdiri dari 27 kasus kekerasan fisik dan 39 kasus kekerasan seksual. Tahun 2016 sebanyak 46 kasus, terdiri dari 17 kasus kekerasan fisik dan 29 kasus kekerasan seksual. Sebagian besar korban kekerasan seksual adalah anak-anak.⁴

Kasus pembunuhan sadis juga terjadi di Indonesia, diantaranya dilakukan oleh Ryan Jombang dan Robot gedeg.⁵ Tingginya tingkat kriminalitas dan kecelakaan di Indonesia saat ini menyebabkan tingginya permintaan *Visum et Repertum*, khususnya di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Adanya penelitian mengenai jumlah kasus dan karakteristiknya sangat penting untuk dilakukan, terutama bagi polisi, pemerintah, rumah sakit, dan masyarakat. Masyarakat bisa mendapatkan informasi yang detail, sehingga lebih meningkatkan kewaspadaan. Polisi dan pemerintah dapat merancang program preventif selanjutnya, berdasarkan atas data tersebut. Pihak rumah sakit bisa menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, serta untuk mengevaluasi kinerja, dalam rangka meningkatkan pelayanan bagi masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik dasar pasien yang ada di dalam *Visum et Repertum* yang ditangani di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro selama tahun 2014-2016, baik kasus mati maupun hidup.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif retrospektif, yang membandingkan karakteristik dasar pasien antara *Visum et Repertum* mati dan hidup. Metode samplingnya adalah total sampling, diambil dari semua kasus yang ada di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten selama tahun 2014-2016. Pengambilan data diambil dari *Visum et Repertum* pasien, yang berada di Instalasi Forensik dan

Pemulasaran Jenazah RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dan Instalasi Catatan Medis.

HASIL PENELITIAN

Di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten selama tahun 2014 - Maret 2016, terdapat 242 kasus hidup (wanita sebanyak 124 orang, pria 118 orang), dan 23 kasus mati (wanita sebanyak 6 orang, pria 17 orang). Usia korban yang paling banyak pada usia produktif (22-40 tahun), dengan korban hidup 33.5% dan korban mati 30.4%. Kasus yang paling banyak adalah kasus penganiayaan pada kasus hidup, yaitu sebanyak 109 kasus (45%), sedangkan pada kasus mati 100% adalah kasus kecelakaan. Profesi terbesar pada korban hidup adalah pelajar (30.6%), sedangkan korban mati adalah swasta (43.5%). Distribusi luka mayoritas pada kepala (kasus hidup 45.9% dan kasus mati 82.6%). Sebagian besar pelaku pada kasus hidup tidak dikenal 77.7%, begitu pula dengan kasus mati 82.6% (Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel 1. Proporsi Karakteristik Dasar Subyek Penelitian Kasus Mati

Variabel	N (%)	Variabel	N (%)
Jenis Kelamin		Profesi	
-Wanita	6(26.1)	-Swasta	10(43.5)
-Pria	17(73.9)	-Buruh/PRT	6(26.1)
Usia		-Pelajar	3(13)
-13-17 tahun	2(8.7)	-Mahasiswa	3(13)
-18-21 tahun	3(13)	-Tidak bekerja	1(4.3)
-22-40 tahun	7(30.4)	Distribusi Luka	
-41-60 tahun	5(21.7)	-Kepala	19(82.6)
->60 tahun	6(26.1)	-Leher	2(8.7)
Jenis Kasus		-Ekstrimitas	2(8.7)
-KLL	23(100)		
Pelaku			
-Kecelakaan tunggal	4(17.4)		
-Tidak dikenal	19(82.6)		

Tabel 2. Proporsi Karakteristik Dasar Subyek Penelitian Kasus Hidup

Variabel	N (%)	Variabel	N (%)
Jenis Kelamin		Profesi	
-Wanita	124(51.24)	-PNS	11(4.5)
-Pria	118(48.76)	-Swasta	59(24.4)
Usia		-Guru/Dosen	1(0.4)
-<12 tahun	12(5)	-Buruh/PRT	55(22.7)
-13-17 tahun	64(26.4)	-Pelajar	74(30.6)
-18-21 tahun	29(12)	-Mahasiswa	4(1.7)
-22-40 tahun	81(33.5)	-Tidak bekerja	37(15.3)
-41-60 tahun	45(18.6)	Distribusi Luka	
->60 tahun	11(4.5)	-Kepala	5(2.1)
Jenis Kasus		-Leher	2(0.8)
-Kekerasan seksual	66(27.3)	-Dada	6(2.5)
-Kekerasan fisik	109(45)	-Perut	43(17.8)
-KLL	43(17.8)	-Ekstrimitas	3(1.2)
-KDRT	24(9.9)	-Vagina	25(10.3)
Pelaku		-Selaput dara	4(1.6)
-Keluarga inti	24(9.9)	-Tidak ada luka	43(17.8)
-Teman/pacar	28(11.6)	-Campuran	4(1.6)
-Tetangga	2(0.8)		
-Tidak dikenal	188(77.7)		

Untuk mendapatkan gambaran kasus yang lebih rinci, kami membagi karakteristik dasar pasien berdasarkan jenis kasusnya, yaitu : kecelakaan lalu lintas, kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan KDRT. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda.⁶ Kekerasan Fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat.⁷ Kekerasan seksual adalah kekerasan yang terjadi karena persoalan seksualitas, termasuk perkosaan, pelecehan seksual (penghinaan dan perendahan terhadap lawan jenis), penjualan anak perempuan untuk prostitusi, dan kekerasan oleh pasangan.⁸ KDRT adalah tindakan yang dilakukan di dalam rumah tangga baik oleh suami, istri, maupun anak yang berdampak buruk terhadap keutuhan fisik, psikis, dan keharmonisan hubungan.⁷

1. Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan tabel 3 dan 4, baik pada kasus hidup maupun mati, korban terbanyak adalah pria, berprofesi di sektor swasta, dan lawan kecelakaannya adalah orang yang tidak dikenal. Menurut Clarke *et al.* 2004, pengendara laki-laki yang berusia muda (15-24 tahun), menjadi salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas (67% dari total keseluruhan kecelakaan kendaraan bermotor).⁹ Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Kartika, 2008.¹⁰ Hal ini kemungkinan disebabkan karena laki-laki lebih sering mengemudikan kendaraan dengan kecepatan tinggi dibandingkan wanita, sehingga risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas semakin tinggi.^{10,11} Untuk usia mayoritas adalah usia produktif, hal ini karena pada rentang usia tersebut mempunyai mobilitas yang lebih tinggi dan kesibukan yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok umur yang lain. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian pola luka yang diteliti oleh Angela *et al.*¹¹ Serupa dengan ini, penelitian di Manado menunjukkan bahwa interval umur 15-24 tahun (37,79%) merupakan persentase kecelakaan tertinggi.¹²

Tabel 3. Proporsi Karakteristik Dasar Subyek Penelitian Kasus Hidup Kecelakaan Lalu Lintas

Variabel	N (%)	Variabel	N (%)
Jenis Kelamin		Profesi	
-Wanita	15(34.9)	-PNS	6(14)
-Pria	28(65.1)	-Swasta	11(25.6)
Usia		-Guru/Dosen	1(2.3)
-<12 tahun	2(4.7)	-Buruh/PRT	15(34.9)
-13-17 tahun	3(7)	-Pelajar	7(16.3)
-18-21 tahun	4(9.3)	-Mahasiswa	1(2.3)
-22-40 tahun	10(23.3)	-Tidak bekerja	2(4.7)
-41-60 tahun	14(32.6)	Distribusi Luka	
->60 tahun	10(23.3)	-Kepala	26(60.5)
Pelaku		-Perut	1(2.3)
-Tidak dikenal	43(100)	-Ekstrimitas	16(3)

Tabel 4. Proporsi Karakteristik Dasar Subyek Penelitian Kasus Mati Kecelakaan Lalu Lintas

Variabel	N (%)	Variabel	N (%)
Jenis Kelamin		Profesi	
-Wanita	6(26.1)	-Swasta	10(43.5)
-Pria	17(73.9)	-Buruh/PRT	6(26.1)
Usia		-Pelajar	3(13)
-13-17 tahun	2(8.7)	-Mahasiswa	3(13)
-18-21 tahun	3(13)	-Tidak bekerja	1(4.3)
-22-40 tahun	7(30.4)	Distribusi Luka	
-41-60 tahun	5(21.7)	-Kepala	19(82.6)
->60 tahun	6(26.1)	-Leher	2(8.7)
Jenis Kasus		-Ekstrimitas	2(8.7)
-KLL	23(100)		
Pelaku			
-Kecelakaan tunggal	4(17.4)		
-Tidak dikenal	19(82.6)		

Distribusi luka yang paling parah terdapat pada daerah kepala. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Channabasavanna dan Gururaj, 1994; Gururaj *et al*, 1995, 60% kematian dan perlukaan pada kepala dikarenakan kecelakaan lalu lintas. Beberapa kelainan yang sering terjadi adalah fraktur tulang kepala, kontusio serebri, dan perdarahan intrakranial. Kecelakaan pengendara sepeda motor mencapai angka 30-40% dari total kasus trauma kepala. Risiko kematian pada pengendara sepeda motor yang tidak memakai helm meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan yang memakai helm.^{13,14}

2. Kekerasan Fisik

Berdasarkan tabel 5, korban dari kekerasan fisik yang masuk ke RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, mayoritas adalah pria, usia produktif, distribusi luka di kepala, berprofesi di sektor swasta, dan pelakunya adalah orang yang tidak dikenal. Pada tahun 2012, sekitar 475.000 orang di seluruh dunia menjadi korban kriminalitas, dengan rata-rata 6.7 per 100.000 penduduk. Insidensi pada negara maju lebih rendah

dibandingkan dengan negara berkembang. Pada negara maju terdapat rata-rata 3.8 per 100.000 penduduk.¹⁵ Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil studi epidemiologi WHO tahun 2014, yang melaporkan korban pria mencapai angka 82% dari total kasus. Rerata per 100.000 penduduk, korban pria empat kali lebih banyak daripada wanita (10.8 wanita dan 2.5 pria). Diantara pria, mayoritas korban adalah usia produktif berusia 15-29 tahun sekitar 18.2 per 100.000 penduduk. Pada rentang usia ini, belum terdapat stabilitas emosi dan kematangan berpikir. Selain itu, terdapat banyak stresor yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga yang bisa mempengaruhi ketidakstabilan emosi.¹⁵ Kepala melindungi organ yang sangat penting yaitu otak, dimana otak mengatur fungsi dasar kehidupan. Oleh karena itu, wajar jika pelaku kekerasan fisik membidik kepala menjadi sasaran targetnya untuk melumpuhkan korbannya.¹⁶

Tabel 5. Proporsi Karakteristik Dasar Subyek Penelitian Kasus Kekerasan Fisik

Variabel	N (%)	Variabel	N (%)
Jenis Kelamin		Profesi	
-Wanita	22(20.2)	-Swasta	39(35.8)
-Pria	87(79.8)	-Buruh/PRT	29(26.6)
Usia		-Pelajar	16(14.7)
-<12 tahun	3(2.8)	-Mahasiswa	3(2.8)
-13-17 tahun	14(12.8)	-Tidak bekerja	18(16.5)
-18-21 tahun	19(17.4)	-PNS	4(3.7)
-22-40 tahun	47(43.1)	Distribusi Luka	
-41-60 tahun	25(22.9)	-Kepala	69(63.3)
->60 tahun	1(0.9)	-Leher	5(4.6)
Pelaku		-Ekstrimitas	19(17.4)
-Tidak dikenal	109(100)	-Dada	2(1.8)
		-Perut	5(4.6)
		-Tidak ada luka	9(8.2)

3. Kekerasan Seksual

Tabel 6 menyatakan bahwa data korban dari kekerasan seksual yang masuk ke IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, mayoritas adalah wanita, usia remaja, jenis kasusnya adalah pemerkosaan anak di bawah umur, distribusi luka terbanyak pada

selaput dara, berprofesi sebagai pelajar, dan pelakunya adalah orang yang tidak dikenal. Hal ini sesuai dengan prevalensi kekerasan seksual di Amerika, dimana 1 diantara 5 wanita pernah mengalami pemerkosaan atau pelecehan seksual, sedangkan pada pria 1 diantara 71 orang. Sekitar 44.6% wanita dan 22.2% pria, pernah mengalami pelecehan seksual di dalam hidupnya.¹⁷ Pada penelitian yang lain, korban kekerasan seksual mayoritas adalah anak di bawah 18 tahun, 80.000 anak Amerika setiap tahunnya mengalami kekerasan seksual. Hal ini diakibatkan oleh belum stabilnya emosi remaja wanita dan kelemahan secara fisik dalam melawan pelaku. Semakin muda wanita, semakin berisiko untuk mengalami kekerasan seksual dari pria.¹⁸

Tabel 6. Proporsi Karakteristik Dasar Subyek Penelitian Kasus Kekerasan Seksual

Variabel	N (%)	Variabel	N (%)
Jenis Kelamin		Profesi	
-Wanita	63(95.5)	-Swasta	2(3)
-Pria	3(4)	-Buruh/PRT	5(7.6)
Usia		-Pelajar	50(75.8)
-<12 tahun	7(10.6)	-Tidak bekerja	9(13.6)
-13-17 tahun	46(69.7)	Distribusi Luka	
-18-21 tahun	5(7.6)	-Selaput dara	25(37.9)
-22-40 tahun	7(10.6)	-Vagina	3(4.5)
-41-60 tahun	1(1.5)	-Ekstrimitas	2(3)
Jenis Kasus		-Tidak ada luka	36(54.5)
-Pemeriksaan dewasa	7(10.6)	Pelaku	
-Pemeriksaan anak	37(56.1)	-Teman/pacar	28(42.4)
-Pencabulan suka sama suka	17(25.8)	-Tetangga	2(3)
-Pelecehan seksual lain	5(7.6)	-Tidak dikenal	36(54.5)

4. KDRT

Pada tabel 7 terdapat data dari korban KDRT, mayoritas adalah istri, usia produktif, distribusi luka terbanyak pada kepala, berprofesi di sektor swasta, dan pelakunya adalah suami sendiri. Hasil serupa didapatkan pada penelitian di Inggris, yang menyatakan 31% wanita dan 18% pria mengalami KDRT sejak usia 16 tahun,

jumlah ini mencapai 5 juta pada wanita dan 2.9 juta pada pria.¹⁹ Beberapa faktor penyebab terjadinya KDRT adalah, adanya hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara suami dan istri, ketergantungan ekonomi, kekerasan sebagai alat untuk menyelesaikan konflik, persaingan, frustrasi, dan kesempatan yang kurang bagi perempuan dalam proses hukum.^{20,21}

Tabel 7. Proporsi Karakteristik Dasar Subyek Penelitian Kasus KDRT

Variabel	N (%)	Variabel	N (%)
Jenis Kelamin		Profesi	
-Wanita	24(100)	-PNS	1(4.2)
Usia		-Swasta	7(29.2)
-13-17 tahun	1(4.2)	-Buruh/PRT	6(25)
-18-21 tahun	1(4.2)	-Pelajar	1(4.2)
-22-40 tahun	17(70.8)	-Tidak bekerja	9(37.5)
-41-60 tahun	5(20.8)	Distribusi Luka	
Pelaku		-Kepala	16(66.7)
-Suami	24(100)	-Ekstrimitas	6(25)
		-Tidak ada luka	2(8.3)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten selama tahun 2014-2016, korban kasus forensik mayoritas adalah usia produktif, baik pria maupun wanita. Distribusi luka terbanyak pada daerah kepala sehingga menimbulkan fatalitas yang besar. Pelaku yang menyebabkan perlukaan tersebut sebagian besar tidak dikenal oleh korban. Jumlah kasus yang terbesar adalah kasus penganiayaan pada korban hidup dan kasus kecelakaan lalu lintas pada korban mati.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, The injury chart book; A graphical overview of the global burden of injuries, Departement of Injuries and Violence Prevention Noncommunicable Diseases and Mental Health Cluster World Health Organization, WHO, Geneva 2002.
2. Depkes RI, Setiap hari 30 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas, Jakarta 2004. Diakses tanggal 25 April 2016.
3. <http://www.KPAI.go.id>. Diakses tanggal 25 April 2016.
4. Gizela BA. Peran Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dalam Penanganan Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di RSUP. dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, Proceeding PIT dan Konas PDFI 2016.
5. <http://herman-mamank.blogspot.co.id/2013/06/tugas-epidemiologi-kesehatan-darurat.html>. Diakses tanggal 25 April 2016.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1993 ayat 1. Diakses tanggal 25 April 2016.
7. Undang-undang No 23 tahun 2004. Diakses tanggal 25 April 2016.
8. http://www.psikoterapis.com/?en_kekerasan-seksual.210. Diakses tanggal 25 April 2016.
9. Clarke D, Pat W et. al. Road safety research report no. 54, In-depth study of motorcycle accidents. London: Department for Transport 2004.
10. Kartika M. Analisis faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah Depok. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia 2008:1.
11. Angela Z, Tomuka DCh, Siwu J. Pola luka pada kasus kecelakaan lalu lintas di BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 2010-2011. Jurnal e-Biomedik (eBM) 2013;1(1):683.
12. Sondakh S, Siwu J, Mallo J. Prevalensi *Visum et Repertum* orang hidup pada kecelakaan lalu lintas di BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 2013. Jurnal e-Clinic (eCI) 2015;1:606-611.
13. Channabasavanna SM, Gururaj G. Head injuries and helmets. Implications for policies in developing countries. Journal of police research and development 1994 Jan – Mar;19-24.
14. Gururaj G. An Epidemiological approach to Prevention, Prehospital care and Rehabilitation in Neurotrauma. Neurology India 1995; 43(3): 95-106.
15. WHO Global Health Observatory Data Repository. Global status report on violence prevention 2014. Diakses tanggal 25 April 2016.
16. <http://www.healthcentral.com/alzheimers>. Diakses tanggal 25 April 2016.
17. Black MC, Basile KC, Breiding MJ, et al. The National Intimate Partner and Sexual Violence Survey (NISVS): 2010 summary report. Atlanta GA 2011.
18. Bonnar-Kidd K. Sexual Offender Laws and Prevention of Sexual Violence or Recidivism. American Journal of Public Health 2010;100(3): 412–9.
19. Ansara, Donna L, Hindin, Michelle J. Psychosocial consequences of Intimate Partner Violence for women and men in Canada. Journal of Interpersonal Violence 2011:26.
20. Ribka PD. Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Keluarga, Hasil Penelitian di Jakarta. Jakarta: Program Studi Kajian Wanita Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia 1998.
21. Istiadah, Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam, Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender dengan PSP. Diakses tanggal 25 April 2016.

PENGELUARAN PENELITIAN

KARAKTERISTIK KASUS PADA VISUM et REPERTUM

RSUP dr. SoeradjiTirtonegoroKlaten 2014-2016

NO	PEMBELANJAAN	PERUSAHAAN	HARGA	KUANTITAS	TOTAL
1	Fotokopidan print HVS A4	Dea Copy Center	270	4	1.080
2	Fotokopidan print HVS F4	Dea Copy Center	150	144	21.600
3	MakanNasi Padang	WarungSeleroBaru	11.000	14	154.000
4	Fotokopidan print HVS A4	Dea Copy Center	270	30	8.100
5	Fotokopidan print HVS A4	Dea Copy Center	150	54	8.100
6	Jilid biasa	Dea Copy Center	5.500	3	16.500
7	Jilid biasa	Dea Copy Center	5.500	2	11.000
8	Print Kwarto 70 gram	Photo Copy An-Nur	125	63	7.875
9	Jilid Lakban	Photo Copy An-Nur	3.000	10	30.000
10	Pendaftaran Seminar ICIPE I	Bank Mandiri	775.000	1	775.000
11	Pembayaran Ethical Clearance	Bank BNI	300.000	1	300.000
12	Amplop	Photo Copy Prisma	6.500	3	19.500
13	Nasi Ayam Penyet	WarungSeduluran	15.000	10	150.000
14	Pengisian Bahan Bakar	SPBU Terban	6.550	7.63	49.976,5
15	Pengisian Bahan Bakar	SPBU Sultan Agung	6.550	7.63	49.976,5
16	Pengisian Bahan Bakar	SPBU Ambar Ketawang	6.550	22.9	149.995
17	Pengisian Bahan Bakar	SPBU Sultan Agung	6.550	7.63	499.765
18	Pengisian Bahan Bakar	SPBU Terban	6.550	15.26	99.953
19	Pengisian Bahan Bakar	SPBU Sultan Agung	6.550	7.63	49.976,5
20	Fee para peneliti (2 orang)	Peneliti 1: 25 jam, 2 : 5 jam	75.000	30 jam	2.250.000
				TOTAL	4.202.609